

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perkembangan Motorik Kasar

2.1.1 Pengertian Perkembangan

Perkembangan merupakan proses perubahan kemampuan individu yang berlangsung secara bertahap, berkesinambungan, dan teratur sebagai hasil dari kematangan fungsi biologis serta interaksi dengan lingkungan. Perkembangan tidak hanya ditandai dengan bertambahnya ukuran tubuh, tetapi juga mencakup peningkatan kemampuan dalam aspek motorik, bahasa, kognitif, sosial, dan emosional. Pada anak, perkembangan berlangsung sejak masa konsepsi hingga dewasa dan setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik serta tugas perkembangan yang harus dicapai sesuai usia.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor genetik, status kesehatan, status gizi, stimulasi, lingkungan, serta pola asuh yang diberikan oleh keluarga. Oleh karena itu, pemantauan perkembangan perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai tahapan perkembangan sesuai dengan usianya serta mendeteksi secara dini apabila terjadi penyimpangan perkembangan (Arianti, 2020; Syahailatua & Kartini, 2020).

2.1.2 Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi otot-otot besar, seperti otot lengan, tungkai, punggung, dan bahu. Kemampuan ini berkembang secara bertahap sesuai dengan kematangan sistem saraf, pertumbuhan otot, dan kesempatan anak untuk melakukan aktivitas fisik. Perkembangan motorik kasar meliputi

kemampuan mempertahankan keseimbangan tubuh, berjalan, berlari, melompat, menaiki tangga, menendang bola, dan aktivitas fisik lainnya yang membutuhkan koordinasi gerakan tubuh (Apriani et al., 2023).

Pada usia toddler (1–3 tahun), perkembangan motorik kasar berlangsung sangat pesat. Anak mulai mampu berjalan tanpa bantuan, berlari, menaiki dan menuruni tangga dengan bantuan, melompat di tempat, menendang bola, serta mempertahankan keseimbangan tubuh. Pencapaian kemampuan tersebut dipengaruhi oleh proses maturasi sistem saraf, kondisi kesehatan, status gizi, dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua maupun lingkungan (Meidina et al., 2019).

2.1.3 Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1–3 Tahun

Perkembangan motorik kasar anak berlangsung secara bertahap sesuai dengan usia. Setiap tahapan perkembangan menjadikan dasar pencapaian kemampuan terhadap tahap selanjutan. Secara umum, tahapan perkembangan motorik kasar pada anak usia 1–3 tahun meliputi:

- a. Usia 12–18 bulan mampu berjalan sendiri, berdiri tanpa bantuan, membungkuk mengambil benda, menaiki tangga dengan bantuan.
- b. Usia 18–24 bulan mampu berlari, menendang bola, menarik atau mendorong mainan, menaiki tangga dengan berpegangan.
- c. Usia 24–36 bulan mampu melompat dengan kedua kaki, berdiri dengan satu kaki beberapa detik, menaiki dan menuruni tangga secara bergantian, melempar dan menangkap bola sederhana.

Tahapan perkembangan tersebut dapat berbeda pada setiap anak, namun perbedaan yang terlalu jauh dari usia perkembangan normal memerlukan

evaluasi lebih lanjut menggunakan instrumen skrining perkembangan.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

a. Status Gizi

Status gizi yang baik mendukung pertumbuhan tulang, otot, dan sistem saraf sehingga perkembangan motorik kasar berlangsung optimal. Sebaliknya, anak dengan status gizi kurang atau stunting berisiko mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar (Suwandi & Rafiony, 2018; Meidina et al., 2019).

b. Usia Anak

Semakin bertambah usia anak, kemampuan motorik kasar akan berkembang sesuai dengan kematangan sistem saraf dan otot.

c. Stimulasi

Pemberian stimulasi secara rutin melalui aktivitas bermain, berjalan, berlari, dan latihan keseimbangan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak (Mulyaningsih & Djunaid, 2021).

d. Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anak berperan penting dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia anak. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kualitas pengasuhan dan mendukung perkembangan motorik kasar (Syahailatua & Kartini, 2020; Velianti, 2023).

e. Pola Asuh

Pola asuh yang responsif dan mendukung eksplorasi anak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya secara optimal (Siregar et al., 2026).

f. Kondisi Kesehatan Anak

Penyakit kronis, infeksi berulang, atau gangguan neurologis dapat memengaruhi pencapaian perkembangan motorik kasar anak.

2.1.5 Penilaian Perkembangan Motorik Kasar

Penilaian perkembangan motorik kasar yaitu untuk mengetahui apakah pada perkembangan anak telah sesuai dengan tahap usianya. Salah satu instrumen yang banyak digunakan di Indonesia adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai alat skrining perkembangan anak.

KPSP terdiri atas pertanyaan yang sudah di sesuaikan pada kelompok usia anak dan yang meliputi aspek-aspek perkembangan, yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta personal sosial. Hasil penilaian KPSP dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Skor 9-10 = Sesuai
2. Skor 7-8 = Meragukan
3. Skor ≤ 6 = Penyimpangan

Anak dengan hasil meragukan atau penyimpangan memerlukan pemantauan ulang atau pemeriksaan lebih lanjut sesuai dengan rekomendasi tenaga kesehatan.

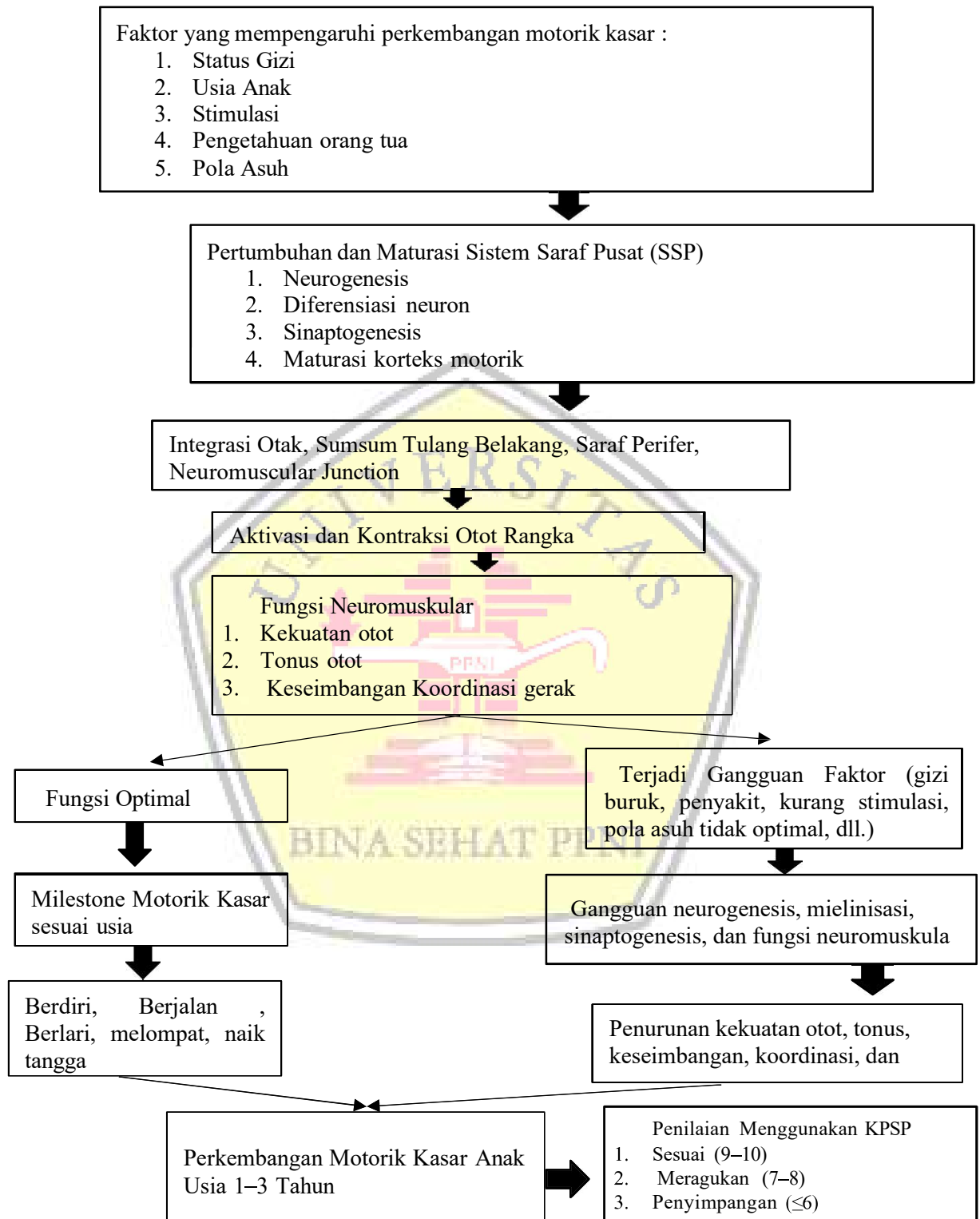
2.1.6 Peran Perawat dalam Pemantauan Perkembangan Motorik Kasar

Perawat memiliki peran yang penting dalam upaya promotif, preventif, kuratif,

dan rehabilitatif terkait tumbuh kembang anak. Dalam konteks perkembangan motorik kasar, perawat berperan melakukan deteksi dini melalui skrining perkembangan, memberikan edukasi kepada responden mengenai stimulasi yang sesuai pada usia anak, memantau status gizi, serta melakukan rujukan apabila ditemukan penyimpangan perkembangan. Peran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak dan mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan yang dapat memengaruhi kualitas hidup anak pada masa mendatang.

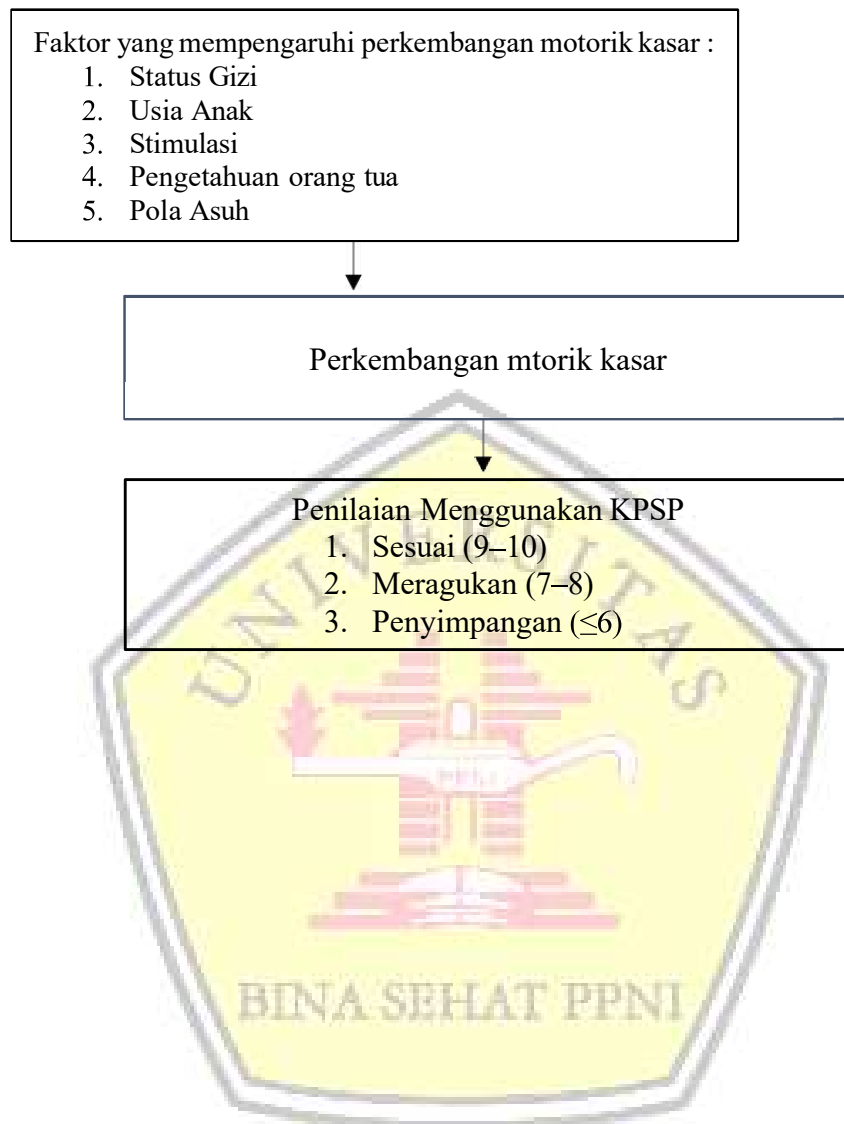


2.2. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori Gambaran Perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-3 tahun di Rt 10 Desa Sambibulu Taman Sidoarjo.

2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2. Kerangka konseptual Gambaran Perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-3 tahun di Rt 10 Desa Sambibulu Taman Sidoarjo.